

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Batuk dalam bahasa latin disebut *tussis* adalah refleks yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan sering berulang-ulang yang bertujuan untuk membantu membersihkan saluran pernapasan dari lendir, iritasi, partikel asing dan mikroba. Batuk dapat terjadi secara disengaja maupun tanpa disengaja (Chung KF, Pavord ID. 2008). Batuk kronik adalah batuk yang berlangsung lebih dari atau sama dengan 2 minggu (Chang AB. 2005). Batuk merupakan masalah serius yang sering tidak diperdulikan (Chunk KF, Pavord ID. 2008). Batuk dapat merupakan suatu gejala dari berbagai penyakit yang menyangkut saluran nafas dan paru – paru yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir pada semua negara di dunia, dengan prevalensi yang cukup tinggi, terutama pada anak. Batuk erat hubungannya dengan merokok (Chunk KF. Pavord ID. 2008).

Rokok adalah gulungan kecil kertas berpori yang mengandung daun tembakau. Daun tembakau mengandung zat kimia adiktif yang disebut nikotin. Kandungan nikotin di dalam rokok tergantung dari jenis dan bagian dari daun tembakau yang digunakan. Asap rokok mengandung lebih dari 4000 campuran zat kimia baik dalam bentuk padat, gas, maupun cairan (www.virtualmedicalcentre.com, 2010). Asap rokok sangat berbahaya bagi perokok aktif dan pasif. Meningkatnya insiden batuk merupakan salah satu dampak dari perokok pasif di rumah (Chunk KF. Pavord ID. 2008). Seorang perokok aktif atau mantan perokok memiliki faktor risiko untuk menderita batuk kronik. Seseorang yang terpajan asap rokok secara terus-menerus bisa menyebabkan batuk dan kerusakan paru-paru (O'Regan AW. 2004).

Data epidemiologi merokok secara nasional menunjukkan bahwa konsumsi rokok di Indonesia pada tahun 2002 berjumlah 182 milyar batang yang merupakan urutan ke-5 di antara 10 negara di dunia dengan konsumsi tertinggi pada tahun yang sama. (Balitbangkes Depkes, 2004). Prevalensi perokok pasif tertinggi terdapat pada umur antara 0-14 tahun yaitu sekitar 70 % (43.018.678

orang) dari total penduduk berumur 0-14 tahun (Balitbangkes Depkes, 2004).

Penelitian berskala besar di Amerika Serikat menemukan bahwa 22% non perokok juga menderita batuk yang antara lain disebabkan oleh penyakit kronik, polusi udara dan lain-lain (Smucny J. 2002). Prevalensi batuk kronis pada anak-anak Cina adalah sekitar 6,4%. Di Amerika Serikat sekitar 3% menjadi keluhan konsultasi (Chow PY. 2004). Sejauh ini, data mengenai angka kejadian batuk kronik pada anak di Indonesia belum didapatkan.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan antara paparan asap rokok dengan angka kejadian batuk kronik pada anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian batuk kronik pada anak yang datang ke seorang Dokter Praktek Swasta periode September-Oktober 2011.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara paparan asap rokok terhadap kejadian batuk kronik pada anak usia kurang dari 14 tahun.

1.3.2. Tujuan

Ingin mengetahui hubungan asap rokok dan angka kejadian batuk kronik pada anak yang berobat ke Dokter praktek swasta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademik

Mengetahui hubungan antara asap rokok dan angka kejadian batuk kronik pada anak

Manfaat Praktik

1. Memberikan sumbangsih dan bermanfaat bagi program pelayanan kesehatan, masyarakat, dan peneliti lain.
2. Memberikan informasi tentang pengaruh asap rokok terhadap kejadian batuk kronik pada anak, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan program bagi pencegahan dan pengendalian untuk mengurangi kejadian batuk kronik pada anak.
3. Memberikan informasi pada masyarakat tentang pengaruh asap rokok terhadap batuk kronik pada anak sehingga masyarakat dapat mengetahui dan dapat melakukan pencegahan.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian : Kuantitatif deskriptif

Rancangan Penelitian : *Cross Sectional*

Tekhnik Pengambilandata : Wawancara langsung

Instrumen : Kuisisioner

Populasi : Orang Tua atau Pengganti Orang Tua Anak-anak penderit Batuk Kronik yang datang ke seorang Dokter Praktek Swasta

Jumlah Sampel : 30 Orang

Tekhnik Analisis Data : Univariat dengan menggunakan statistic deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta diuntai pembahasannya.

1.6. Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian

Jalan Kresna 12 Bandung

Waktu

September 2011 – Oktober 2011